

## KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU: PENGGUNAAN DAN KATEGORISASI

Misnawati

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

### ABSTRACT

*This article explains the types of greeting words used by Minangkabau people in Ujuang Batuang and how the words are used. The basic technique used in this study is tapping technique, while the advanced technique used in this study is the simak libat cakap (SLC) technique and simak bebas libat cakap (SBLC) technique, continued with note technique.*

*The results found three categories of greeting words used by the Ujuang Batuang community, namely: (1) general greeting words, (2) adat greeting words, and (3) religious greeting words.*

*Keywords: greeting, Ujuang Batuang, Minangkabau*

### PENGANTAR

Sapaan dilakukan oleh seseorang dengan orang lain dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lawan tutur. Kata sapaan adalah morfem, kata, atau frase yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam pembicaraan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antarpembicara (Harimurti, 2008).

Kata sapaan yang jenisnya berupa kata nama diri yang digunakan oleh masyarakat Ujuang Batuang, adalah kata yang berasal dari nama masing-masing masyarakat tersebut. Penggunaannya ada yang berbentuk utuh dan ada juga yang berbentuk singkatan, contohnya: *Guih* untuk yang bernama “Agus”, *Maik* untuk yang bernama “Rahmad”, *Put* untuk yang bernama “Putra”, serta nama-nama lainnya. Hal ini dapat dilihat pada contoh tuturan berikut.

- A: **Guih**, darima waang tadi?  
‘Agus, kamu tadi dari mana?’  
B: Den dari rumah. **Maik** darima?  
‘Aku dari rumah. **Rahmad** dari mana?’  
A: Den dari kadai.  
‘Aku dari kedai’.

Pada contoh di atas, dapat dilihat jenis kata sapaan yang digunakan merupakan kata sapaan yang berbentuk kata nama diri. *Guih* merupakan bentuk singkatan dari nama lawan tutur yaitu “Agus”, dan penuturnya adalah *Maik* untuk orang yang bernama “Rahmad”. Kata sapaan pada contoh di atas, biasanya digunakan oleh penutur yang sederajat, maksudnya baik penutur maupun mitra tutur seumur atau sebaya. Hal ini menunjukkan keakraban dan kedekatan mereka. Kata sapaan yang ada pada masyarakat Ujuang Batuang tentunya tidak hanya satu itu saja. Namun, masih banyak lagi kata sapaan yang terdapat dalam masyarakat Ujuang Batuang.

Kata sapaan yang digunakan masyarakat Ujuang Batuang beragam, seperti: kata sapaan antarsesama masyarakat, kata sapaan antara anak dan ayahnya, kata sapaan antara masyarakat dan lurah. Semua kata sapaan

tersebut digunakan sesuai dengan konteks masing-masing. Hal tersebut dipengaruhi oleh pergaulan dan pengetahuan dari masyarakat itu sendiri. Selain itu, keragaman dipengaruhi oleh faktor keakraban.

Kata sapaan yaitu morfem, kata, atau frase yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antar pembicara. Sedangkan sebutan adalah bagian kalimat yang memberi pernyataan tentang topik. Berkaitan dengan faktor-faktor itulah penelitian ini perlu dilakukan. Hal ini dilakukan agar dapat dilakukan sebuah pendeskripsian kata sapaan yang ada di Kota Pariaman khususnya Kelurahan Ujuang Batuang.

## **KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODOLOGI**

Kata sapaan yaitu morfem, kata, atau frase yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara. Menurut Chaer (Chaer, 2000) (2000:107) kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur atau menyebut orang kedua atau orang yang diajak bicara. Kata sapaan terbagi atas dua macam yaitu kata sapaan nama diri dan kata sapaan nama kekerabatan. Kata sapaan nama diri dapat digunakan terhadap orang yang sudah akrab dan orang yang sebaya atau jauh lebih muda. Kata sapaan kekerabatan digunakan dengan aturan tertentu seperti kata sapaan yang digunakan kepada 1) orang tua laki-laki, 2) orang tua perempuan, 3) saudara yang lebih tua baik itu saudara perempuan maupun saudara laki-laki, dan 4) saudara yang lebih muda baik itu saudara perempuan maupun saudara yang laki-laki.

Kridalaksana (Kridalaksana, 1985) mengemukakan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat sembilan jenis kata sapaan yaitu:

1. Kata ganti, seperti Aku, Kamu, Engkau, Ia, Kami, Mereka, dan sebagainya.
2. Nama diri, seperti nama orang yang dipakai untuk semua pelaku tuturan.
3. Istilah kekerabatan, seperti Bapak, Ibu, Saudara, Paman, Adik, dan sebagainya.
4. Gelar dan Pangkat seperti, Dokter, Guru, Jendral, Dosen, dan sebagainya.
5. Bentuk pe + V (verba) atau kata pelaku, seperti pendengar, pembaca, penumpang, penonton, dan sebagainya.
6. Bentuk nomina + ku, seperti Tuhanku, kekasihku, bangsaku dan sebagainya.
7. Fakta-fakta deiksis atau penunjuk, seperti ini, itu, situ dan sebagainya.
8. Nomina (kata benda) atau yang dibendakan, tuan, nyonya, yang mulia, dan sebagainya.
9. Ciri zero atau nol, seperti orang yang berkata “dari mana?”, kata sapaan saudara tidak disebutkan dalam kalimat tersebut. Namun, kalimat tersebut dapat dimengerti. Tidak adanya suatu bentuk, namun maknanya tetap ada ciri zero.

Istilah-istilah kekerabatan dalam satu bahasa timbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan diri seseorang secara komunikatif dalam suatu keluarga (Syafyaha, 2000). Menurut Samarin (Samarin, 1988), istilah kekerabatan adalah istilah menyapa orang yang terikat pada diri sendiri karena hubungan keturunan, darah, atau seperkawinan. Kata sapaan juga digunakan untuk mengungkapkan anggota kelompok yang secara biologis berhubung (berkerabat), misalnya kata *Ayah*, *Abang*, *Ipar*, dan *Mertua*.

Kridalaksana (Harimurti, 2008) membagi kata sapaan kekerabatan menjadi dua macam yaitu, kekerabatan berdasarkan pertalian langsung dan kekerabatan berdasarkan pertalian tidak langsung. Kekerabatan

berdasarkan pertalian langsung adalah hubungan keluarga karena adanya pertalian darah, sedangkan kekerabatan berdasarkan pertalian tidak langsung adalah hubungan keluarga yang disebabkan oleh adanya ikatan perkawinan. Menurut KBBI istilah kekerabatan adalah kata yang digunakan untuk menyebutkan orang-orang terkait tali kerabat dengan seorang individu.

Dalam komunikasi, istilah menyebut dipakai untuk menggantikan orang ketiga yang merupakan kerabat dari ego, apakah itu disebabkan oleh ikatan tali darah maupun ikatan tali perkawinan. Dari sudut pandang semantik, istilah kekerabatan dapat dianggap sebagai suatu istilah yang mengacu pada suatu medan leksikal. Dalam medan leksikal kekerabatan itu terdapat seperangkat kata atau leksem yang di antaranya terdapat hubungan makna. Hubungan makna di sini berarti hubungan makna yang terdapat antara kata-kata yang ada dalam satu medan leksikal, tanpa mempostulasikannya berdasarkan konseptual dan perseptual.

Secara umum, terdapat kesamaan kata sapaan bahasa Minangkabau dengan daerah lain. Reniwati (Reniwati, 2015; Reniwati & Razak, 2015) menyebutkan pada dua kawasan kajian di Nagari Batu Hampar, Padang dan daerah Rembau, Negeri Sembilan menunjukkan banyak persamaan ditemui untuk bentuk kata sapaan gelaran, misalnya *datuak* atau *tuak* di Nagari Batu Hampar dan *datuk* atau *tuk* di Rembau. Persamaan lain ialah penggunaan istilah kekerabatan, misalnya bapak dan ibu.

Dalam kekerabatan, Kurniasih (Kurniasih, 2015) menemukan sembilan kategori kata sapaan kekerabatan pada masyarakat adat Karuhun Urang. Kategori tersebut adalah istilah kerabat, gelar, usia, istilah usia, nama personal, istilah nama kekerabatan, gelar kehormatan, dan julukan. Di sisi lain, Menjamin (Menjamin, 2017) menemukan tiga kategori kata sapaan bahasa Melayu dialek Satun Thailand. Sementara itu, kata sapaan juga dapat mengungkapkan kesopanan penutur. Maros (Maros, John, & Mydin, 2010) menyimpulkan pola sapaan antara pelajar cenderung agak kasar. Hal ini disebabkan rasa kedekatan antarmereka.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dilihat berdasarkan 3 golongan sapaan yang digunakan masyarakat Ujuang Batuang, yaitu sapaan (1) umum, (2) sapaan adat, dan (3) sapaan agama. Pada uraian berikut akan dijelaskan penggolongan masing-masing sapaan dan bentuk-bentuk sapaan.

### **KATA SAPAAN UMUM**

Kata sapaan umum adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang berada di dalam dan di luar kerabat yang tidak dikaitkan fungsinya dengan adat, agama, dan jabatan. Artinya kata sapaan yang digunakan terhadap orang yang mempunyai hubungan pertalian darah atau perkawinan dan yang tidak mempunyai hubungan pertalian darah atau perkawinan. Di bawah ini dapat dilihat bentuk-bentuk kata sapaan umum yang digunakan di Kelurahan Ujuang Batuang.

### **KATA SAPAAN UNTUK KAKAK KANDUNG LAKI-LAKI**

Pada masyarakat Ujuang Batuang kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak kandung laki-laki yaitu “*Anih, Uniang, Uda, Angah, Abang, Enek, Andah, Aa’, Aciak dan Uncu*”. Penggunaan kata sapaan tersebut ada yang disesuaikan dengan warna kulit, postur tubuh, dan ada juga yang disesuaikan dengan urutan kelahiran dalam keluarganya.

Kata sapaan *Anih* digunakan untuk menyapa kakak kandung laki-laki yang tertua. Kata sapaan *Uniang* digunakan untuk menyapa kakak kandung laki-laki nomor dua. Kata sapaan *Angah* digunakan untuk menyapa kakak kandung laki-laki nomor tiga. Kata sapaan “*abang*” digunakan untuk menyapa kakak kandung laki-laki yang nomor empat.

Kata sapaan *Enek* digunakan untuk kakak kandung laki-laki nomor lima. Kata sapaan *Andah* digunakan untuk menyapa kakak kandung laki-laki yang nomor enam. Kata sapaan *Aciak* digunakan untuk menyapa kakak kandung laki-laki yang nomor tujuh, sedangkan sapaan *Uncu* digunakan untuk menyapa kakak kandung laki-laki yang usianya di atas si bungsu. Kata sapaan ini juga digunakan untuk menyapa orang lain yang berada di luar kerabat yang sebaya dengan kakak kandung laki-laki.

#### **KATA SAPAAN UNTUK KAKAK KANDUNG PEREMPUAN**

Sapaan yang digunakan untuk menyapa kakak kandung perempuan di Kelurahan Ujuang Batuang adalah *Taci, Tani, Utiah, Uni, Ayang, One, Ayuk, Teteh, Incim, Ante dan Teti*. Kata ini ada yang disesuaikan dengan urutan kelahiran dan keluarganya. Artinya, sapaan tersebut disesuaikan dengan tingkat usia, tetapi ada juga yang disesuaikan dengan warna kulit.

Kata sapaan *Utiah, Uni, Ayuk, Teteh, Ayang, One, Incim* dan *Teti* digunakan untuk menyapa kakak kandung perempuan tanpa dipengaruhi oleh usia kakak kandung perempuan. Kata sapaan *Taci* digunakan untuk menyapa kakak kandung perempuan yang pertama. Kata sapaan *Tani* digunakan untuk menyapa kakak kandung perempuan yang nomor dua. Kata sapaan ini juga digunakan untuk menyapa orang lain yang berada di luar kerabat yang sebaya dengan kakak kandung perempuan.

#### **KATA SAPAAN UNTUK IBU/ ORANG TUA PEREMPUAN**

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ibu kandung di Kelurahan Ujuang Batuang adalah *Amak, Umi, Ayang, One, Induak* dan *Nani*. Di samping itu, ada pula penggunaan kata sapaan yang tidak ada hubungannya dengan ibu kandung seperti sapaan *Ayang, One, dan Nani*. Sapaan *Ayang, One, dan Nani* seharusnya digunakan untuk menyapa kakak kandung perempuan.

Anak kandung terbiasa mendengar ibunya disapa oleh saudaranya atau orang lain dengan sapaan *Ayang, One, dan Nani*, maka ia juga menyapa ibu kandungnya dengan sapaan *Ayang, One* dan *Nani*. Jadi, ada penyimpangan penggunaan kata sapaan. Selain kata sapaan ini, kata sapaan *Etek* juga digunakan untuk menyapa orang lain yang berada di luar kerabat yang sebaya dengan ibu kandung.

#### **KATA SAPAAN UNTUK AYAH/ ORANG TUA LAKI-LAKI**

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ayah kandung yang terdapat di Kelurahan Ujuang Batuang adalah *Abak, Abah, dan Ayah*. Kata sapaan ini juga digunakan untuk menyapa orang lain yang berada di luar kerabat yang sebaya dengan ayah kandung.

#### **KATA SAPAAN UNTUK SAUDARA PEREMPUAN IBU**

Kata sapaan yang digunakan di Kelurahan Ujuang Batuang untuk menyapa saudara perempuan ibu adalah *Etek, Elok, dan Ande*. Kata sapaan yang digunakan tidak disesuaikan dengan usianya di dalam keluarga, namun ada juga kata sapaan yang dibentuk dari sapaan *Etek* dan *Ande* dengan menambahkan nama di belakangnya seperti *Etek Jun, dan Ande Daih*.

**KATA SAPAAN UNTUK SAUDARA LAKI-LAKI IBU**

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara laki-laki ibu di Kelurahan Ujuang Batuang adalah *Mak Adang, Mak Andah, Mak Ongga, Mak Inggi, Mak Uniang* dan *Mak Uncu*. Di samping itu Ciri fisik dan warna kulit misalnya, ndah untuk menyapa saudara laki-laki ibu yang berbadan rendah dan *uniang* untuk menyapa saudara laki-laki ibu yang berkulit *kuniang lansek*, dengan menambahkannya di depan kata mamak. Dengan demikian lahirlah kata sapaan *mak andah* dan *mak uniang*. Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang lain yang berada di luar kerabat yang sebaya dengan saudara laki-laki ibu adalah *apak*.

**KATA SAPAAN UNTUK NENEK (IBU DARI IBU DAN IBU DARI AYAH)**

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa nenek kandung (ibu dari ibu dan ibu dari ayah) di Kelurahan Ujuang Batuang adalah *Mak Uwo, Anduang, dan Uci*. Kata sapaan ini juga digunakan untuk menyapa saudara perempuan ibu dari ibu dan orang lain yang berada di luar hubungan kerabat yang sebaya dengan nenek.

**KATA SAPAAN UNTUK KAKEK (AYAH DARI IBU DAN AYAH DARI AYAH)**

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa kakek di Kelurahan Ujuang Batuang adalah *Bak Uwo, Anduang*. Kata sapaan ini juga digunakan untuk menyapa saudara laki-laki ibu dari ibu dan orang lain yang berada di luar kerabat yang sebaya dengan kakek.

**SAPAAN UNTUK MENANTU LAKI-LAKI (SUAMI DARI ANAK PEREMPUAN)**

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa menantu laki-laki adalah *Sutan, Sidi, Bagindo*. Kata sapaan ini juga digunakan untuk menyapa menantu orang lain yang berada di luar kerabat.

**KATA SAPAAN UNTUK ISTRI SAUDARA LAKI-LAKI IBU**

Untuk menyapa istri dari saudara laki-laki digunakan kata sapaan *Mintuo, Mintuo + [nama]*. Kata sapaan *Mintuo*, dan *Mintuo + [nama]* juga digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan istri saudara laki-laki ibu.

**KATA SAPAAN UNTUK SUAMI SAUDARA PEREMPUAN IBU**

Untuk menyapa suami saudara perempuan ibu digunakan kata sapaan *Apak, Apak + [nama]*. Kata sapaan ini juga digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan suami saudara perempuan ibu.

**KATA SAPAAN UNTUK SAUDARA PEREMPUAN AYAH**

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa saudara perempuan ayah adalah *Ande Tek, Elok, Amak + [nama]*. Kata sapaan ini juga digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan saudara perempuan ayah di luar kerabat.

**KATA SAPAAN UNTUK ISTRI SAUDARA LAKI-LAKI**

Untuk menyapa istri saudara laki-laki digunakan kata sapaan *Katangah, Uni* dan *Kakak*. Kata sapaan *Katangah, Uni* dan *Kakak* juga digunakan untuk menyapa orang yang sebaya dengan istri saudara laki-laki yang berada di luar kerabat.

**KATA SAPAAN UNTUK SAUDARA LAKI-LAKI DARI AYAH**

Sapaan yang digunakan masyarakat Ujuang Batuang untuk menyapa kakak dan adik laki-laki dari ayah yaitu *Pak Ulah, Pak Arbi, Pak Iram, Pak Adang, Pak Andah* dan *Pak Uncu*. Kata yang digunakan dibentuk dari

kata *Apak* + [nama] dan kata *Adang*, *Andah* dan *Uncu*. Namun dalam proses sapa-menyapa fonem *a* sering dilepaskan, sehingga digunakan kata *pak*. Dalam praktek penggunaannya diucapkan *Pak Ulah*, *Pak Arbi*, *Pak Iram*, *Pak Adang*, *Pak Andah* dan *Pak Uncu*. untuk menyapa orang lain yang berada di luar kerabat yang sebaya dengan kakak dan adik laki-laki ayah digunakan sapaan *apak*.

#### **KATA SAPAAN UNTUK NAMA DIRI**

Kata sapaan yang digunakan untuk sebutan nama diri pada masyarakat Ujuang Batuang adalah *Guih* untuk orang yang bernama “Agus”, *Dilih* untuk orang yang bernama “Mardilis”, *Yuih* untuk orang yang bernama “Yus”, *Karunih* untuk orang yang bernama Karunis dan *Juih* untuk orang yang bernama “Jus”. Penggunaannya ada yang berbentuk utuh dan ada juga yang berbentuk singkat.

#### **SAPAAN ADAT**

Sapaan adat adalah sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang dikaitkan peranannya dalam kelembagaan adat. Penggunaan kata sapaan adat ini bergantung pada jabatannya dalam adat. Kata sapaan adat berkaitan erat dengan gelar adat dalam kelembagaan adat Minangkabau yang diwariskan menurut garis keturunan ibu. Orang yang memakai gelar adat biasanya disapa menurut gelarnya sebagaimana pepatah mengatakan *ketek banamo, gadang bagala* ‘kecil diberi nama, besar diberi gelar’.

#### **KATA SAPAAN UNTUK PEMIMPIN SUKU**

Untuk menyapa seseorang yang telah diangkat menjadi pemimpin dalam kesatuan niniak mamak dalam satu nagari biasanya disapa dengan *Urang Tuo*. Pengangkatan *Urang Tuo* pada masyarakat Ujuang Batuang biasanya dilakukan dengan cara dimusyawarahkan oleh seluruh masyarakat Ujuang Batuang. Setelah dapat kata mufakat baru dilakukan pemilihan *Urang Tuo*

#### **KATA SAPAAN UNTUK PEMBANTU PENGHULU DALAM BIDANG PEMERINTAHAN**

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa pembantu penghulu dalam bidang pemerintahan nagari pada masyarakat Ujuang Batuang yaitu *Kapalo Mudo* + [nama].

#### **KATA SAPAAN UNTUK PEMBANTU PENGHULU DALAM BIDANG KEAMANAN**

Sapaan yang digunakan untuk menyapa pembantu penghulu dalam bidang keamanan adalah kedua pemuda. Peran ketua pemuda di sini untuk menjaga keamanan kampung.

#### **SAPAAN AGAMA**

##### **KATA SAPAAN UNTUK ULAMA LAKI-LAKI**

Sapaan yang digunakan untuk menyapa ulama laki-laki pada masyarakat Ujuang Batuang yaitu *Maciak*.

##### **KATA SAPAAN UNTUK ORANG YANG MEMBERI CERAMAH DI MASJID**

Sapaan yang digunakan masyarakat Ujuang Batuang untuk menyapa orang yang bertugas untuk memberi ceramah di mesjid adalah *Tuangku*.

#### **PENUTUP**

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Ujuang Batuang bermacam-macam. Namun, masyarakat Ujuang Batuang menggunakan kata sapaan sesuai dengan sapaan-sapaan yang telah ditentukan atau menggunakan kata sapaan itu dengan baik. Hal ini dikarenakan untuk menjaga kesopanan dalam berinteraksi antara sesama masyarakat. Misalnya, sapaan *Rang Mudo*, maka setiap masyarakat yang menyapanya harus dengan kata sapaan *Rang Mudo*, meskipun di belakangnya ditambah dengan sebutan nama diri. Jika orang itu seorang *sumando* dalam masyarakat, maka masyarakat harus memanggilnya dengan kata sapaan gelar.

Apabila seorang *mamak* dipanggil dengan sapaan apak maka seorang *kamanakan* itu akan diberi teguran oleh *mamak* tersebut agar *kamanakannya* menyapanya dengan kata sapaan *mamak*. Begitu juga dengan seorang *sumando* dalam suatu masyarakat. Jika *sumando* itu lebih besar atau lebih tua dari kita, tetapi dia suami dari adik perempuan kita maka kita harus menyapanya dengan gelar yang telah diberikan oleh kaum karena pada Masyarakat Minangkabau seorang lelaki pada waktu ia kecil diberi nama dan disaat dia telah menikah ia diberi gelar sesuai dengan kata pepatah “*ketek banamo, gadang bagala*”. Apabila seorang *sumando* itu lebih kecil maka ia tetap disapa dengan kata sapaan gelarnya, itu merupakan ketentuan atau norma dalam suatu masyarakat.

Kata sapaan pada masyarakat Ujuang Batuang ini tidak dilihat dari status sosial, karena kata sapaan “papa” tidak hanya digunakan untuk menyapa seorang ayah yang bekerja kantoran atau pejabat tetapi seorang tukang ojek juga dipanggil dengan sapaan “papa” oleh anaknya. Hal ini karena dipengaruhi oleh keberagaman masyarakat yang tinggal pada masyarakat Ujuang Batuang.

Jika *ande* lebih kecil dari keponakannya maka seorang keponakan itu harus menyapanya dengan sapaan *ande ketek*, karena *ande* adalah adik dari ibunya maka ia harus menghargainya. Apabila norma itu dilanggar maka sikap saling menghargai antara satu dan lainnya tidak ada lagi, begitu juga dengan sapaan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2000). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harimurti, K. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, H. (1985). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kurniasih, E. (2015). KATA SAPAAN DALAM SAWALA LUHUNG MASYARAKAT ADATKARUHUN URANG. In *International Seminar “Language Maintenance and Shift” V*. Semarang: Universitas Diponegoro. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/55374/>
- Maros, M., John, A., & Mydin, M. B. (2010). Pola Sapaan Pelajar Lelaki Dan Perempuan Di Sebuah Institusi Pengajian Tinggi: Satu Kajian Sosiopragmatik. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 10(2). Retrieved from <http://ejournals.ukm.my/gema/article/view/110>
- Menjamin, S. (2017). BENTUK SAPAAN DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SATUN, THAILAND SELATAN. *MABASAN*, 11(1), 63–83. <https://doi.org/10.26499/mab.v11i1.52>
- Reniwati, A. (2015). *Perbandingan kata sapaan dalam masyarakat Minangkabau di Kabupaten 50 kota dengan daerah Rembau / Reniwati*. Universiti of Malaya. Retrieved from <http://studentsrepo.um.edu.my/6131/>
- Reniwati, & Razak, A. (2015). Kata Sapaan Separa Rasmi dalam Masyarakat Minangkabau di Kabupaten 50 Kota dan Daerah Rembau: Suatu Kajian Perbandingan. In *International Journal of the Malay World and Civilization (Iman)*. Kuala Lumpur.
- Samarin, W. J. (1988). *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syafyaha, L. (2000). *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.